

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah program nasional untuk menekan dan mengatur angka kelahiran, jarak serta usia yang ideal untuk melahirkan serta mengendalikan pertambahan penduduk di suatu negara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.(1) Program Keluarga Berencana (KB) juga sangat efektif untuk dapat mengurangi angka kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Persentase kematian ibu yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun sebesar 33% dari seluruh kematian ibu, apabila program KB dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dikurangi dengan penggunaan KB.(2)

Dalam pelaksanaannya program KB sendiri sasaran adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Pada Webinar “Antisipasi Baby Boom

Pasca Pandemi” oleh BKKBN, dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K), menjelaskan terdapat penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. Untuk KB AKDR bulan Februari ke maret 2020 sejumlah 36.155 turun menjadi 23.383.(3) Menurut Profil Kesehatan Indonesia, Jumlah peserta KB di Indonesia tahun 2016 sebesar 74,8%,(4) tahun 2017 sebesar 63,22%,(5) tahun 2018 sebesar 63,27%(6) dan tahun 2019 sebesar 62,5%.(2)

Pemerintah melalui BKKBN menekankan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah salah satu kontrasepsi jangka panjang yang dikenal masyarakat dengan nama KB spiral, merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang berbentuk huruf ‘T’ yang terbuat dari bahan plastik elastis *polietilen*, ada yang dililit oleh tembaga dan ada yang tidak. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu cara efektif yang sangat diprioritaskan untuk Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemakaiannya oleh BKKBN dikarenakan tingkat keefektifitasannya cukup tinggi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia jumlah peserta KB AKDR di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 7,15%,(5) tahun 2018 sebesar 7,35%(6) dan tahun 2019 sebesar 7,4%.(2) Berdasarkan Profil Indonesia jumlah peserta KB AKDR di Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 22,83%,(5) tahun 2018 sebesar 23,66%(6) dan tahun 2019 sebesar

23,5%.(2) Penggunaan KB AKDR tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dari 23,66% ke 23,5%.

Berdasarkan Kesga DIY jumlah peserta KB AKDR di Yogyakarta tahun 2019, Kabupaten Gunungkidul sebesar 17,98%, Kulon Progo sebanyak 24,22%, Bantul sebesar 25,93%, Sleman 26,80%, dan Kota Yogyakarta sebesar 33,45%.(3) Pada tahun 2020 menurut data Kesga DIY, Kabupaten Gunungkidul sebesar 18,12%, Sleman sebesar 26,51%, Bantul sebesar 27,07%, Kulon Progo sebanyak 29,14%, dan Kota Yogyakarta sebesar 32,47%.(7,8) Dari atas tersebut maka Kabupaten Sleman terjadi penurunan KB AKDR dari tahun 2019 ke 2020 dan Kabupaten Sleman terendah nomor dua di tahun 2020.

Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kapanewon dan 86 kalurahan, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020 dan Kesga DIY tahun 2020 terdapat tiga puskesmas yang memiliki jumlah peserta KB AKDR terendah yaitu Tahun 2019 Puskesmas Depok I sebanyak 15,8%, Puskesmas Cangkringan sebanyak 16,9% dan Puskesmas Moyudan sebanyak 18,2%.(9) Tahun 2020 yaitu Puskesmas Cangkringan sebanyak 14,06%, Puskesmas Depok I sebesar 18,46% dan Puskesmas Moyudan sebesar 20,03%.(10) Maka dari data tersebut pengguna AKDR di Puskesmas Cangkringan tahun 2020 terendah dan mengalami penurunan pada tahun 2019 ke 2020.

Dukungan keluarga atau suami merupakan salah satu faktor penguat atau *reinforcing factors* dari penggunaan alat kontrasepsi yang akan

digunakan Pasangan Usia Subur dalam ber-KB. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah dkk tahun 2019 menunjukkan bahwa hampir seluruh wus yang tidak mendapat dukungan dari suami tidak memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,000$).⁽¹¹⁾ Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Bentuk partisipasi pria dalam Keluarga Berencana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁽¹¹⁾ Penelitian lain yang dilakukan Yana dkk tahun 2020 menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR.⁽¹²⁾

Hasil penelitian lainnya oleh Media dan Cindy menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,013 < 0,05$. Maka disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB AKDR di Puskesmas Mandiangin Kecamatan MKS Kota Bukittinggi Tahun 2019.⁽¹³⁾ Dukungan suami pada istri selain suami memahami keadaan istrinya, serta memahami apa yang diinginkan istrinya, juga suami dapat memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan fasilitas, dukungan informatif dalam mendukung istri.⁽¹³⁾

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa persentase kematian ibu yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun

sebesar 33% dari seluruh kematian ibu, apabila program KB dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui penggunaan KB. Kemudian Cakupan Penggunaan KB AKDR di Kabupaten Sleman terjadi penurunan dari tahun 2019 (26,80%) ke 2020 (26,51%) dan Kabupaten Sleman menempati terendah nomor dua di tahun 2020. Selanjutnya cakupan pengguna AKDR di Puskesmas Cangkringan tahun 2020 terendah dan data tahun 2019-2020 terjadi penurunan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak.
- b. Mengetahui dukungan suami responden Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan
- c. Mengetahui penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan

- d. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Lingkup kebidanan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana khususnya mengenai hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

2. Lingkup Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pengguna AKDR bulan Januari-Juli 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan informasi mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sehingga menambah wawasan bagi pembaca dan dapat sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- i. Kepala Puskesmas Cangkringan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan tindakan dalam peningkatan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

- ii. Bagi bidan Puskesmas Cangkringan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan memberi informasi serta motivasi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan tentang Keluarga Berencana khususnya mengenai manfaat dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

iii. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi pada peneliti selanjutnya khususnya mengenai hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian,	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD).(11) Peneliti : Endah Mulyani, Aidha Rachmawati, dan Rizka Esty Safriana Tahun : 2019	Jenis penelitian analitik, desain cross sectional, teknik proporsional random sampling, variabel independen adalah dukungan suami sementara variabel dependen adalah pemilihan metode IUD. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan uji regresi logistic	Hampir seluruh wus yang tidak mendapat dukungan dari suami tidak memilih IUD sebagai alat kontrasepsi dan berdasarkan uji statistic dukungan suami memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yaitu sebesar 0,000 dengan nilai OR 61,18.	Persamaan : metode penelitian, desain penelitian Perbedaan : waktu, tempat, sasaran, lokasi, teknik sampling, variabel dependen, dan uji bivariate
2	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu(12) Peneliti : Yana Novita, Nila Qurniasih Nur Alfi Fauziah, dan Amali Rica Pratiwi Tahun : 2020	Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian cross sectional, teknik purposive sampling, analisis bivariate menggunakan uji chi square, kuesioner	Hasil penelitian diperoleh p-value 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR	Persamaan : metode penelitian, desain penelitian, teknik sampling, dan instrumen penelitian Perbedaan : waktu, tempat, sasaran, lokasi, variabel dependen dan analisis bivariate
3	Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di Puskesmas Mandiangin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi.(13) Peneliti : Media Fitri dan Cindy Amalia Putri Tahun : 2019	Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dan pendekatan cross sectional., teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder dari dinkes bukittinggi dan puskesmas mandiangin, Analisis bivariate menggunakan uji chi square	Hasil menunjukkan bahwa = 0.013. Dari nilai tersebut diketahui bahwa nilai $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara suami dukungan dan partisipasi dalam keluarga berencana IUD. Hubungan ini adalah juga didukung oleh nilai OODs ratio = 0,769 yang artinya bahwa seorang istri yang bisa mendapatkan dukungan akan memiliki kesempatan 0,769 kali menjadi akseptor KB IUD.	Persamaan : metode penelitian, desain penelitian, teknik sampling, Perbedaan : waktu, tempat, sasaran, lokasi, instrumen penelitian, variabel dependen, dan analisis bivariate